

---

## HUBUNGAN LOVING TOUCH BABY MASSAGE BAYI DENGAN PENINGKATAN FREKUENSI MENYUSUI PADA BAYI

<sup>1)</sup> Yusmahrani, <sup>2)</sup> Siti Aisyah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah  
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia  
E-mail : <sup>1)</sup>yusmahrani@univrab.ac.id

---

### Kata Kunci:

Loving Touch Baby  
Massage, Menyusui,  
frekuensi

### ABSTRAK

ASI sangat bermanfaat bagi bayi diantaranya sebagai nutrisi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. *Loving touch baby massage* merupakan salah satu teknik pijat pada bayi yang menyebabkan bayi menjadi lebih rileks, sehingga bayi akan lebih aktif dan menjadi cepat lapar, sehingga nafsu makannya meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian *loving touch baby massage* dengan peningkatan frekuensi menyusui pada bayi. Metode penelitian *eksperimental quasi*, dengan rancangan (*Two Group*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas senapelan kota pekanbaru sebanyak 32 orang bayi. c Hasil penelitian ini pada bayi kelompok intervensi saat pretest mayoritas < 8 kali menyusui dalam sehari yaitu 81.3% sedangkan pada saat posttest mayoritas menyusui  $\geq 8$  kali sehari yaitu 87.5%. pada bayi kelompok *control* saat pretest mayoritas < 8 kali menyusui dalam sehari yaitu 81.3%), sedangkan pada saat posttest paling banyak menyusui  $\geq 8$  kali sehari yaitu 25.0%. Uji Statistik menggunakan *Uji Mann-Whitney U*. terdapat nilai Pvalue  $0.000 < 0.05$  yang artinya ada perbedaan antara frekuensi kelompok *control* dan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan frekuensi menyusui pada bayi kelompok intervensi.

### Keywords:

*Loving Touch Baby Massage,  
Breastfeeding frequency*

### ABSTRACT

*Breast milk is very beneficial for babies including as nutrition, increasing intelligence and increasing the bond of affection. Loving touch baby massage is one of the massages on babies that causes babies to be more relaxed, so that babies will be more active and become hungry quickly, so that their appetite increases. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between giving baby massage with loving touch with an increase in the frequency of breastfeeding in babies. The research method was quasi-experimental, with a plan (Two Groups). The population in this study were all babies aged 0-6 months who were in the working area of the Senapelan Community Health Center in Pekanbaru City, totaling 32 babies. c The results of this study in the intervention group babies during the pretest were mostly <8 times breastfeeding in a day, namely 81.3%, while during the posttest the majority breastfed  $\geq 8$  times a day, namely 87.5%. in the control group babies during the pretest the majority <8 times breastfeeding in a day, namely 81.3%), while during the posttest the most breastfed  $\geq 8$  times a day, namely 25.0%. Statistical testing using the Mann-Whitney U test showed a P-value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a difference in frequency between the control and intervention groups. This indicates an increase in breastfeeding frequency in the intervention group.*

### Info Artikel

Tanggal dikirim:20-05-2025  
Tanggal direvisi:24-07-2025  
Tanggal diterima:25-07-2025  
DOI Artikel:  
10.36341/jomis.v9i2.6097

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

---

## PENDAHULUAN

Air susu ibu yang dikenal dengan ASI merupakan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan bayi. Pemberian asi pada bayi selama 6 bulan awal kehidupan tanpa di berikan asupan makanan tambahan cairan lain seperti

susu formula, jeruk, madu dan air teh di sebut dengan ASI Eksklusif. Selain minuman, makanan tambahan juga tidak dianjurkan diberikan pada bayi 0-6 bulan baik dalam bentuk padat maupun cair. Setelah berusia 6 bulan, bayi mulai diberikan makanan tambahan

atau makanan pendamping ASI (MPASI). Pemberian ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pedoman internasional merekomendasikan ASI eksklusif berdasarkan bukti ilmiah terkait manfaat ASI [1].

Manfaat pemberian ASI diantaranya sebagai nutrisi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Keuntungan menyusui akan meningkat seiring lama menyusui eksklusif selama enam bulan. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN (2015-2019) yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif yaitu Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 24 per1000 kelahiran.

Menurut data World Health Organization (WHO) (2020), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitaran 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI [2]

Menurut Kementerian Kesehatan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 66,1%, di tahun 2021 pemberian ASI eksklusif meningkat 71,58%. Untuk Propinsi Riau sendiri cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 57,31% meningkat pada tahun 2020 sebesar 65,17% dan pada tahun 2021 menjadi 70,29%, walaupun setiap tahun terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif namun angka ini masih dibawah target nasional yaitu 80%. [3]

Banyaknya manfaat ASI eksklusif, Namun tingkat pemberian ASI sendiri sampai saat ini masih rendah serta cenderung belum mencapai target yang diinginkan. Data World Health Organization (WHO) menyatakan anak berusia 0-6 bulan sekitar 44 % masih diberi ASI eksklusif (WHO, 2021)

Saat menyusui, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ibu, antara lain: frekuensi menyusui sebaiknya sekitar 8-12 kali sehari, namun sebaiknya menyusui bayi tanpa jadwal, karena bayi akan menentukan kebutuhannya sendiri. Untuk menambah frekuensi dan durasi menyusui, salah satu caranya adalah dengan melakukan pijat bayi [4]

Pijat bayi merupakan pemijatan bayi yang dilakukan dengan cara mengusap-usap lembut

bagian kaki, dada, tangan, wajah, dan punggung. Sumber lain juga menyebutkan bahwa pijat bayi merupakan salah satu bentuk permainan gerak pada bayi, untuk merangsang tumbuh kembang dan kemampuan bayi dalam bergerak secara optimal. [5]

Menurut Roesli (2016) Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Terapi sentuh, terutama pijat pada bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan [6]

*Loving touch baby massage* merupakan salah satu teknik pijat pada bayi yang menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktivitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Penelitian Falikhah dan Hidayat menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0-3 bulan [7]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Barus (2020) dari hasil analisis menunjukkan bayi mengalami peningkatan frekuensi menyusui sebanyak 13 bayi dengan nilai p value 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusui bayi [8]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari.Y, dan Syamlingga,A.R (2023) di dapatkan hasil P value 0,382 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pijat bayi dan durasi menyusui bayi [9]

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis frekuensi menyusui bayi sebelum dan sesudah dilakukan *loving touch baby massage* yang dilakukan pada bayi usia 0-6

bulan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan Upaya peningkatan frekuensi menyusui dengan metode nonfarmakologik.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Putri (2019) dengan metode *quasy-experiment* dengan pendekatan *one-group pra-tes-postters design*. Dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *nonprobability* sampling yaitu *purposive* sampling didapatkan 30 responden. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada bayi sebelum dilakukannya terapi pijat bayi (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan (*intervensi*) dan melakukan *post-test* dengan melakukan pengamatan setelah di berikannya terapi pijat bayi. Uji statistik dilakukannya dengan uji *Wilcoxon signed trunk test* dengan  $p$  value  $< 0.05$ . hasil penelitian di dapatkan nilai rata-rata frekuensi bayi menyusui sebelum terapi adalah 6,40 dengan standa deviasi 1,673, sementara nilai rata-rata setelah diberikan terapi mengalami kenaikan yaitu 11,13 dengan standar deviasi 2,240. Hasil uji statistic  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di terima, dapat disimpulkan ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap frekuensi menyusui neonates. Ini di karenakan terapi pijat bayi menyebabkan peningkatan frekuensi menyusui neonatus. [4]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartinazahri, Yusnani, Ampera. M (2023) kepada 16 responden usia 1-3 bulan sebagai kelompok control dan 16 responden sebagai kelompok perlakuan, nalisis data dilakukan menggunakan metode statistik univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks* untuk membandingkan perbedaan frekuensi menyusui sebelum dan setelah intervensi dalam kelompok perlakuan. Sedangkan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, digunakan uji

statistik *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pijat bayi dengan kelompok kontrol dalam hal frekuensi menyusui, dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,016 < 0,05$ . ini menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan frekuensi menyusui. [10]

Penelitian lainnya oleh Singh et al. (2020) meneliti tentang pentingnya pijat bayi dalam meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi di India. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *loving touch baby massage* membantu memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, meningkatkan perasaan nyaman bayi saat menyusui, serta mempromosikan kesehatan bayi secara keseluruhan [11]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tzeng et al. (2019) yang mengamati efek *loving touch baby massage* pada bayi dengan berat badan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan frekuensi menyusui pada bayi dengan berat badan rendah. [12]

Pada anak usia 0- 6 bulan yang termasuk ke dalam kategori usia baduta (bawah dua tahun) ini sangat dibutuhkan stimulasi untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal, yang salah satu bentuknya adalah stimulasi pijat [14]

Melalui penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *loving touch baby massage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan frekuensi menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, intervensi pijat bayi dapat direkomendasikan sebagai bagian penting dari strategi perawatan dan dukungan untuk ibu dalam memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kesehatan bayi secara menyeluruh.

## METODE

Metode penelitian *eksperimental quasy*, dengan rancangan (*Two Group*). Pada desain ini ada kelompok yang dibandingkan (*control* dan *intervensi*). Populasi pada penelitian ini adalah bayi yang berada di wilayah kerja puskesmas senapelan sebanyak 32 orang bayi usia 0-6 bulan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi terdiri dari 16 responden kelompok *control* dan 16 responden kelompok eksperimen. Pada Kelompok *control* akan diberikan *pretest* sebelum dilakukan *loving touch baby massage* dan di lakukan *posttest* tanpa di berikan *intervensi*. Pada kelompok eksperimen akan di berikan *pretest* sebelum *loving touch baby massage*, kemudian di berikannya perlakuan berupa *loving touch baby massage*, setelahnya di lakukan *post test*. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui pengukuran frekuensi dan durasi pada kelompok *control* dan kelompok eksperimen. Analisis Bivariat menggunakan *Uji Mann-Whitney U* untuk dapat membandingkan bayi yang dilakukan pijatan dan yang tidak dilakukan pijatan. ini diterapkan jika analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah 2 kelompok sampel berbeda dalam variabel tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Menyusu pada bayi Kelompok Intervensi**

Frekuensi menyusu	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
≥ 8 kali	3	18.8	14	87.5
< 8 kali	13	81.3	2	12.5
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa frekuensi menyusu pada bayi kelompok *intervensi* saat *pretest* mayoritas < 8 kali menyusu dalam

sehari yaitu 13 responden (81.3%) sedangkan pada saat *posttest* mayoritas menyusu ≥ 8 kali sehari yaitu 14 responden (87.5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Frekuensi Menyusu pada bayi Kelompok Kontrol**

Frekuensi menyusu	Pretest		Posttest	
≥ 8 kali	3	18.8	4	25.0
< 8 kali	13	81.3	12	75.0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa frekuensi menyusu pada bayi kelompok *control* saat *pretest* mayoritas < 8 kali menyusu dalam sehari yaitu 13 responden (81.3%), sedangkan pada saat *posttest* paling banyak menyusu ≥ 8 kali sehari yaitu 4 responden (25.0%).

**Tabel 3. Perbandingan Frekuensi Menyusu pada bayi Kelompok Kontrol dan Intervensi**

Keterangan	N	Mean	Sum of ranks	Pvalue
Pretest <i>control</i> frekuensi menyusui	16	18.50	232.00	0.205
Pretest <i>intervensi</i> frekuensi menyusui	16	14.50	296.00	
Posttest <i>control</i> frekuensi menyusui	16	10.16	162.50	0.000
Posttest <i>intervensi</i> frekuensi menyusui	16	22.84	365.50	

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa pada kelompok *control* dan *intervensi*

frekuensi pretest terdapat hasil Pvalue  $> 0.05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan antara frekuensi menyusui kelompok *control* dan intervensi. Dan kelompok *control* dan intervensi frekuensi menyusui posttest terdapat nilai Pvalue  $0.000 < 0.05$  yang artinya ada perbedaan antara frekuensi kelompok *control* dan intervensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan frekuensi menyusui pada bayi dengan Uji Mann-Whitney U. Dimana pada kelompok intervensi terdapat peningkatan frekuensi menyusui dengan nilai Pvalue 0.000 yang berarti bahwa terdapat peningkatan frekuensi menyusui pada bayi di puskesmas senapelan. Pada kelompok control tidak terdapat peningkatan frekuensi menyusui dikarenakan pada kelompok tersebut tidak diberikan perlakuan *loving touch baby massage*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Putri (2019) bahwa nilai rata-rata frekuensi menyusui neonatus sebelum dilakukan terapi pijat bayi adalah 6,40 dengan standar deviasinya 1,673. Nilai rata-rata frekuensi menyusui neonatus setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 11,13 dengan standar deviasinya adalah 2,240. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed rank test menghasilkan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap frekuensi menyusui neonates.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartinazahri, Yusnani, Ampera. M (2023) dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pijat bayi dengan kelompok kontrol dalam hal frekuensi menyusui, dengan nilai p-value sebesar  $0,016 < 0,05$ . ini menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki

pengaruh positif terhadap peningkatan frekuensi menyusui. [10]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Barus (2020) di dapatkan hasil analisis bayi yang mengalami peningkatan frekuensi menyusui sebanyak 13 bayi. Hasil uji Wilcoxon nilai P value 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi [8]

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tzeng et al. (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan frekuensi menyusui pada bayi dengan berat badan rendah. [12]

Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk (2018) didapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu diperoleh data bahwa ada pengaruh antara pijat bayi dengan frekuensi menyusui pada bayi dengan nilai P (0,000) dan tidak ada pengaruh antara pijat bayi dengan durasi menyusui pada bayi ( P value 0,563 )

Hasil penelitian lain sejalan dengan penelitian oleh Singh et al. (2020) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loving touch baby massage* membantu memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, meningkatkan perasaan nyaman bayi saat menyusui, serta mempromosikan kesehatan bayi secara keseluruhan[11]

## KESIMPULAN

Terdapat peningkatan frekuensi menyusui menyusui dengan dilakukannya *loving touch baby massage* pada kelompok intervensi di Puskesmas senapelan kota pekanbaru dengan nilai Pvalue 0.000.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Mardianti. (2018). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Frekuensi dan

- Durasi Menyusu pada Bayi Usia 1-3 Bulan. *Kebidanan*, 7(1).
- [2] World Health Organization (WHO) (2020) *Newborns: Improving Survival And Well-Being.* Mediacentre: World Health Organization. Geneva : World Health Organization.
- [3] Profil Kesehatan Indonesia (2021) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021
- [4] Apriani, D. G. Y., & Putri, D. M. F. S. (2019). Pengaruh terapi pijat bayi terhadap frekuensi menyusu neonatus yang dirawat di ruang perinatologi. *Jurnal Medika Usada*, 2(2), 54-59.
- [5] Budiarti, T., & Yunadi, F. D. (2020). Tatalaksana Stimulasi Pijat Bayi (R. A. A.Nugroho (ed.)).
- [6] Roesli U. 2016. Pedoman pijat bayi premature dan bayi usia 0-3 bulan. Jakarta: Niaga swadaya. Subakti Y, Anggraini D
- [7] Darma, S. T., R., R. S., & Ramadayani, D. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Klinik Fina Sembiring Kelurahan Sari Rejo Kota Medan Tahun 2022. *Gentle Birth*, 5(2), 78–84.
- [8] Astuti, S.C.D & Barus E.B, (2020), Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi, *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, ISSN 2339-1731 (P), 2581-1029 (Online), 2 (21), Juli- Desember, 15-21.
- [9] Wulandari, Y. Syamlingga, A.R (2023), *The Effect of Baby Massage on The Frequency and Long of Breastfeeding Babies*, *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 9 (4), ISSN (Pnline) 2579-8944, Oktober, 643-649
- [10] Kartinazahri, Yusnaini dan Ampera.M (2023) Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh, *Jurnal Ners*, 7 (2), 881-886
- [11] Singh, A., Verma, R., & Chauhan, S. (2020). *Effect of oil massage on growth and breastfeeding parameters in preterm infants: A randomized controlled trial. Indian Pediatrics*, 57(5), 427-431.
- [12] Tzeng, Y. L., Kuo, Y. C., Chen, C. H., & Huang, C. M. (2019). *Effects of an infant massage intervention on breastfeeding, maternal satisfaction, and growth rate: A randomized controlled trial. Journal of Nursing Research*, 27(3), e18.
- [13] Farida, Mardaiti, Komalasari, (2018), Pengaruh Pijat Bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi usia 1-3 bulan, *Jurnal Kebidanan*, 7 (1), 61-68
- [14] Pedoman Stimulasi Pijat anak di Bawah Dua Tahun (baduta) (2016), Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- [15] WHO. 2021. "Infant and Young Child Feeding." Mediacentre : World Health Organization. Geneva : World Health Organization.